

132

LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH UNGGULAN FKIP TAHUN 2021



"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR „FREIER VORTRAG” BERBASIS *21st*  
*CENTURY SKILLS*

OLEH:

Ketua : Dr. K. Karuna, M.Pd (NIDN: 0021045215)  
Anggota I : H. Serpara, M.Pd (NIDN: 0005026606)  
Anggota II : M. M. Nikijuluw, M.A (NIDN: 0008127501)

UNIVERSITAS PATTIMURA  
APRIL 2021



### Ringkasan Eksekutif

Freier Vortrag merupakan salah satu mata kuliah yang ditawarkan dalam struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UNPATTI. Isi mata kuliah ini merupakan kombinasi antara proses mini penelitian dan penggunaan Bahasa Jerman. Dalam pelaksanaannya mahasiswa merancang presentasi berbasis tema tertentu kemudian dipresentasikan dengan menggunakan Bahasa Jerman. Hasil yang dicapai mahasiswa sejauh ini belum optimal, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan dalam bentuk pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar diawali dengan investigasi awal terhadap dokumen/perangkat perkuliahan dan pelaksanaan.

Tahap ini diawali dengan analisis perangkat perkuliahan freier Vortrag, yang meliputi silabus, RPS dan materi perkuliahan. Analisis tersebut menemukan hal-hal sebagai berikut ;

- Silabus dan RPS mata kuliah freier Vortrag telah sesuai format tetapi tujuan dan materinya masih perlu dilakukan penyesuaian.
- Tujuan pembelajaran lebih terfokus pada hasil tetapi mengabaikan proses. Contoh : Mahasiswa dapat mempresentasikan tema tertentu dalam Bahasa Jerman. Dalam pelaksanaannya mahasiswa lebih terfokus pada materi presentasi, sementara tahapan-tahapan atau proses mempersiapkan tidak mendapat perhatian, misalnya menganalisis dan mendefinisikan masalah presentasi, menentukan solusi atas masalah yang dirumuskan, mencari, mengolah data dan kemudian mempresentasikannya secara sistematis dengan argumen-argumen yang logis.
- Materi/tema presentasi bersifat terbuka sehingga dapat disesuaikan dengan isu-isu mutakhir baik di bidang pendidikan, lingkungan, pariwisata bahkan perkembangan teknologi, tetapi materi kebahasaan belum mendapat perhatian. Temuan ini terkait dengan temuan di atas. Pengajar lebih focus pada perbaikan substansi presentasi sementara perbaikan terhadap bahasa yang digunakan mahasiswa mendapat porsi yang sangat sedikit.
- Kajian terhadap karakteristik mahasiswa antara lain kemampuan intelektual, pengalaman, perkembangan kognitif, serta motivasi. Kajian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *freier Vortrag* adalah mahasiswa yang telah berada pada semester 6 (enam) yang telah lulus mata kuliah kemampuan kebahasaan dan mata kuliah pendukung lainnya. Dengan demikian peserta mata kuliah tersebut telah memiliki kematangan intelektual, berpengalaman dan mempunyai motivasi yang baik. Kematangan tersebut juga terpantau dalam pengamatan sehari-hari, bahwa mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kampus, baik perkuliahan maupun dalam kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan. Walaupun demikian satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan kebahasaan mahasiswa. Sekalipun telah lulus mata kuliah-mata kuliah kebahasaan pada tahap awal tetapi kemampuan kebahasaan mahasiswa masih belum sepenuhnya berada pada *level B1-plus* supaya dapat berpartisipasi aktif dalam perkuliahan *freier Vortrag* baik dalam presentasi maupun diskusi. Temuan ini mendorong perlu adanya perbaikan

konten mata kuliah kebahasaan, baik pada tahap awal maupun pada tahap aplikasi seperti pada mata kuliah *freier Vortrag*.

- Analisis Tugas, Materi Perkuliahan dan Relevansinya dengan Capaian Mata Kuliah (CMK).

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi isi dan focus aktivitas mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, Hasil analisis menunjukkan bahwa ;

- Isi tugas-tugas harus dikerjakan oleh mahasiswa selama perkuliahan *freier Vortrag* belum komprehensif, karena lebih terfokus pada materi presentasi sementara pengetahuan kebahasaan belum seutuhnya mendapat perhatian.
- Tugas mahasiswa pada umumnya berada dalam tataran keterampilan produktif yaitu "Sprechen und Schreiben" yang menuntut kemampuan bahasa secara aktif baik tulis maupun lisan.
- Tim pengajar berpandangan bahwa aktivitas mata kuliah *freier Vortrag* telah berada pada Anwendungsphase (fase penggunaan Bahasa) sehingga tidak perlu kembali pada Aufnahmephase atau Festigungsphase (Fase pemerolehan/pembelajaran Bahasa dan fase latihan pemantapan).
- Materi/tema yang disajikan relevan capaian mata kuliah *freier Vortrag* yaitu penggunaan bahasa secara produktif dalam melakukan presentasi tetapi dalam prosesnya tidak disediakan alokasi khusus untuk materi kebahasaan.

Temuan kajian di atas mendorong beberapa perubahan penting yaitu

1. Perlu dilakukan redefinisi terhadap proses perkuliahan dengan menyeimbangkan proses dan hasil. Dalam hal ini perkuliahan diarahkan pada proses mengidentifikasi, merumuskan masalah, menentukan solusi mengumpulkan dan mengolah data dan mempresentasikannya dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik. Dalam proses tersebut mahasiswa dilatih untuk menerapkan 4C sesuai tuntutan pembelajaran abad XXI yaitu berpikir kreatif, kritis, bekerja secara kolaboratif dan kemudian dapat mengkomunikasikan produknya dengan bahasa Jerman pada tataran ilmiah.
2. Perlu dilakukan penyeimbangan materi antara tema presentasi dan konten kebahasaan. Penambahan alokasi waktu khusus untuk mempedalam dan meningkatkan kemampuan kebahasaan mahasiswa didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan kebahasaan mahasiswa yang berada antara level A2 dan B1 belum dapat mendukung mahasiswa untuk melakukan presentasi pada tataran ilmiah.
3. Jika perubahan kedua tidak bisa diajalankan, maka CMK *freier Vortrag* harus disesuaikan dengan kemampuan kebahasaan mahasiswa. Langkah ini tidak mungkin dilakukan karena dapat menurunkan kualitas



kemampuan kebahasaan secara umum dan tidak mendukung perkembangan kemampuan kebahasaan mahasiswa.

#### Pengembangan Materi

Pengembangan materi meliputi ;

##### a. Tahap Perancangan (Design)

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka pelaksanaan perubahan seperti disebutkan di atas dikembangkan dengan tahapan sebagai berikut :

##### 1. Design Silabus dan Pengembangan RPS.

Pengembangan silabus diawali dengan mempelajari profil dan standar kompetensi lulusan (SKL) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Berdasarkan hasil kajian tersebut dikembangkan capaian pembelajaran (CPL) dan Capaian mata kuliah (CMK) dan bahan kajian.

Capaian pembelajaran freier Vortrag yang dikembangkan adalah mahasiswa mampu berkomunikasi secara produktif (lisan) dalam Bahasa Jerman pada Level B1-plus dengan menggunakan "Redemittel" dan unsur kebahasaan, minimal pada level pengguna Bahasa mandiri (B1-plus) melalui proses C4 (Critical thinking, creative thinking, collaboration dan communication). Capaian tersebut kemudian dideskripsikan menjadi dua bagian utama yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan sebuah masalah terkait tema tertentu, serta menentukan solusi berdasarkan data dan mengkomunikasikannya secara sistematis, logis berdasarkan data (b) Kemampuan menggunakan berbagai strategi dan ujaran komunikatif lisan untuk mempresentasikan topik dari masalah yang dianalisis, dengan menggunakan bahasa Jerman level mandiri (B1-plus).

Dengan demikian bahan kajian mata kuliah freier Vortrag meliputi dua bidang utama yaitu materi kebahasaan pada level B1-plus dan materi persiapan presentasi.

Produk dari tahapan design ini adalah silabus, yang kemudian diurai lebih operational dalam bentuk RPS. Produk tersebut kemudian didiskusikan dengan teman sejawab untuk memastikan bahwa rancangan silabus dan RPS yang dikembangkan telah sesuai dengan format yang disyaratkan sesuai standar isi dan standar proses dan standar penilaian.

##### 2. Design Bahan Ajar

Berdasarkan silabus yang telah dikembangkan kemudian dirancang bahan ajar. Bahan ajar sebagaimana dideskripsikan di atas dikembangkan secara terintegratif antara unsur kebahasaan dan penggunaannya dengan pendekatan syklische Progression (pengembangan materi ajar secara bertahap : yang telah pahami membantu memahami yang belum dipahami).

Bahan ajar yang dihasilkan merupakan draft 1 (satu) yang terdiri dari 6 (enam) Lektion (design awal terlampir)

Draft tersebut masih harus dikaji melalui proses review oleh tim peneliti kemudian diperbaiki dalam bentuk draft ke 2. Langkah selanjutnya adalah validasi oleh tim pakar.

Sesuai dengan rancangan awal penelitian ini, maka tahapan penelitian ini masih harus dilanjutkan pada tahap kegiatan lanjutan

Ambon, November 2021

Tim Peneliti